PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER* DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP *PROFITABILITAS* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PHARMACEUTICAL* DAN *HEALTHCARE RESEARCH* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Proposal Penelitian Untuk Skripsi

Oleh :

Estiara Ulumiah

NPM : 4120600291

Diajukan Kepada:

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

2025

PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER* DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP *PROFITABILITAS* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PHARMACEUTICAL* DAN *HEALTHCARE RESEARCH* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Skripsi

Diajukan Untuk Menenuhi Persyaratan Menyusun Skripsi pada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

Estiara Ulumiah

NPM : 4120600291

Diajukan Kepada:

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

2024

PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER*, *RECEIVABLE TURNOVER* DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP *PROFITABILITAS* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PHARMACEUTICAL* DAN *HEALTHCARE RESEARCH* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Skripsi

Oleh :

Estiara Ulumiah

NPM : 4120600291

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal: 11 Januari 2025

Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing 2
Dra. Sri Murdiati, M.Si.	Catur Wahyudi, S.E.I, M.Si
NIDN. 0609096501	NIDN. 0621018806

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Dewi Indriasih, SE, MM, AK., C.A
NIDN. 0616058002

iii

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Estiara Ulumiah

NPM : 4120600291

Judul : Pengaruh *Working Capital Turnover, Receivable Turnover* Dan *Inventory Turnover* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceutical* Dan *Healthcare Research* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 11 Januari 2025

Ketua Penguji

Jaka Waskito, SE.,M.Si
NIDN. 0624106701

Penguji 1	Penguji II	Penguji III
Dr. Tabrani, M.M	Dr. Sri Murdiati, M.Si.	Sari Wiyanti, SE.,M.Si
NIDN. 0612126001	NIDN. 0609096501	NIDN. 0614097702

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Dewi Indriasih, SE.,M.M.,AK.,C.A
NIDN. 0616058002

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan.". (Q.S Al-Insyirah:5)

"Orang yang bijak adalah orang yang jalan fikirannya tidak dibatalkan oleh feodalisme tetapi jalan fikirannya masuk akal".

-Estiara Ulumiah-

PERSEMBAHAN:

1. Allah SWT yang telah mempermudah segala urusanku.
2. Orangtua terkasih Bapak Sudarto dan Ibu Yeti Nurasiah terimakasih karena selalu memberikan yang terbaik untuk putri pertamanya.
3. Adik-adik ku yang baik Indra, Nisa dan Adam yang selalu menghibur di setiap waktu.
4. Sahabat-sahabatku tercinta Kusnaeni Indah Dewi yang telah ikhlas membantu dan mendengar segala keluh kesahku.
5. Semua yang ikut andil dalam penyusunan skripsi ini.
6. Keluarga Manajemen
7. Almamaterku

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Estiara Ulumiah
NPM : 4120600291
Program studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

"Pengaruh *Working Capital Turnover, Receivable Turnover* Dan *Inventory Turnover* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceutical* Dan *Healthcare Research* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023"

1. Merupakan hasil karya sendiri dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi, dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab.

Tegal, Januari 2025

Estiara Ulumiah

vi

ABSTRAK

ESTIARA ULUMIAH, 2024, Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Receivable Turnover* Dan *Inventory Turnover* Terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceutical* Dan *Healthcare Research* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Penelitian ini bertujuan 1) untuk menganalisis pengaruh *WCT* terhadap *Profitabilitas*, 2) untuk menganalisis pengaruh *RTO* terhadap *Profitabilitas*, 3) untuk menganalisis pengaruh *ITO* terhadap Profitabilitas.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan, *WCT, RTO, ITO*. Populasi dalam penelitian ini adalah 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel purposive sampling, berdasarkan kriteria yang dibutuhkan, ditemukan 12 perusahaan. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat dari hipotesis secara parsial: (1) *WCT* memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 dengan tingkat signifikansi 0,417 dan berarti hipotesis diterima, (2) *RTO* memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan farmasi dengan tingkat signifikansi 0,000 dan berarti hipotesis diterima, (3) *ITO* memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan dengan tingkat signifikansi 0,0001 dan berarti hipotesis diterima. Nilai R2 adalah 0,551, artinya menunjukkan bahwa koefisien determinasi 55.1% menunjukkan proporsi nilai total variabel return on asset yang dapat dijelaskan melalui pengaruh *WCT, RTO* dan *ITO* bersama-sama sebesar 55.1% yang menunjukkan tingkat pengaruh yang rendah.

Kata Kunci : Return on Asset, WCT, RTO dan ITO

ABSTRAK

ESTIARA ULUMIAH, 2024, The Effect of Working Capital Turnover, Receivable Turnover and Inventory Turnover on Profitability in Pharmaceutical and Healthcare Research Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023.

This study aims to 1) analyze the influence of WCT on Profitability, 2) analyze the influence of RTO on Profitability, 3) analyze the influence of ITO on Profitability.

The research method used in this study is financial report data, WCT, RTO, ITO. The population in this study is 33 companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the sampling technique uses purposive sampling, based on the required criteria, 12 companies were found. While the analysis method used is multiple linear regression.

Based on the research results, it can be seen from the partial hypothesis (1)WCT has an influence on the profitability of pharmaceutical companies listed on the IDX in 2019-2023 with a significance level of 0,417 and means the hypothesis is accepted (2) RTO has an influence on the profitability of pharmaceutical companies with a significance level of 0,000 and means the hypothesis is accepted, (3) ITO has an influence on the profitability of companies with a significance level of 0,0001 and means the hypothesis is accepted. The R2 value is 0,551. *This means that the coefficient of determination* of 55.1% indicates the proportion of the total value of variable return on assets that can be explained through the influence of WCT, RTO, *and* ITO together of 55.1% indicating a weak level of influence.

Keywords: Return on Asset, WCT, RTO and ITO

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya proposal penelitian untuk skripsi yang berjudul **"Pengaruh *Working Capital Turnover, Receivable Turnover* Dan *Inventory Turnover* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub sektor *Pharmaceutical* Dan *Healthcare Research* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023"** dapat selesai dengan baik.

Proposal penelitian untuk skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Program Strata (S1) di Program Studi Manajemen Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan proposal penelitian untuk skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dewi Indriasih, SE. MM., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dra. Sri Murdiati, M.Si., selaku Pembimbing I yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan selama bimbingan proposal penelitian untuk skripsi ini.
4. Catur Wahyudi, S.E.I., M.Si., selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyempurnaan proposal penelitian untuk skripsi ini.

5. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu sehingga proposal penelitian untuk skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kami menyadari proposal penelitian untuk skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritil demi kesempurnaan proposal penelitian untuk skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap proposal penelitian untuk skripsi ini berguna bagi para pmbaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 11 Januari 2025

Estiara Ulumiah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .... Error! Bookmark not defined.

PENGESAHAN SKRIPSI ..... Error! Bookmark not defined.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....v

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI Error! Bookmark not defined.

***ABSTRACT* ..... vii**

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR..... ix

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR.....xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian..... 11

D. Manfaat penelitian..... 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14

A. Landasan Teori..... 14

1. Struktur Modal 14

2. *Moral Hazard*..... 15

3. Profitabilitas 17
4. *Working Capital Turnover* 22
5. *Receivable Turnover* 26
6. *Inventory Turnover* 32
B. Penelitian Terdahulu 39
C. Kerangka Pemikiran Konseptual 53
D. Hipotesis 59
BAB III METODE PENELITIAN 60
A. Jenis Penelitian 60
B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 64
C. Teknik Pengumpulan Data 68
D. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis 69
1. Analisis Statistik Deskriptif 69
2. Uji Asumsi Klasik 69
3. Analisis Regresi Linier Berganda 73
4. Uji Hipotesis 74
5. Uji Koefisien Determinasi (**R2**) 80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 81
A. Deskripsi Objek Penelitian 81
B. Hasil Penelitian 100
1. Deskripsi Penelitian 100
2. Analisis Data 110
C. Pembahasan 126

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 132

A. Kesimpulan..... 132

B. Saran..... 133

DAFTAR PUSTAKA.....136

LAMPIRAN.....140

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Penelitian Terdahulu 47
2. Data Populasi Perusahaan Farmasi 2019-2023 61
3. Kriteria Sampel Penelitian 63
4. Data Sampel Perusahaan Farmasi 2019-2023 64
5. Operasionalisasi Variabel 67
6. Operasionalisasi Variabel 72
7. Data *ROA* Perusahaan Farmasi 2019-2023 102
8. Data Working Capital Turnover Perusahaan Farmasi 2019-2023 104
9. Data *Receivable Turnover* Perusahaan Farmasi 2019-2023 107
10. Data *Receivable Turnover* Perusahaan Farmasi 2019-2023 109
11. Hasil Statistik Deskriptif 111
12. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov 114
13. Hasil Uji Multikolenieritas 115
14. Hasil Uji Autokorelasi 117
15. Hasil Uji Heteroskedastisitas 118
17. Hasil Uji Regresi Linier Berganda 120
18. Hasil Uji Statistik t 122
19. Uji Simultan 124
20. Hasil Uji Koefisien Determinasi 125

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Grafik Laju *Profit* Pada Sub Sektor Farmasi 3
2. Grafik Laju *WCTO* Pada Sub Sektor Farmasi 5
3. Grafik Laju RTO Pada Sub Sektor Farmasi 7
4. Grafik Laju ITO Pada Sub Sektor Farmasi 9
5. Kerangka Pemikiran..... 58
6. Kurva Uji T 77
7. Kurva Uji F 79
8. Grafik Pertumbuhan *ROA* Tahun 2019-2023..... 103
9. Grafik pertumbuhan Working Capital Turnover 2019-2023 106
10. Grafik pertumbuhan Receivable Turnover 2018-2021 108
11. Grafik pertumbuhan *Inventory Turnover* 2019-2023..... 110
12. Grafik Histogram Uji Normalitas..... 114
13. Grafik Normal P-P Plot of Regression..... 114
14. Grafik Hasil Uji Scatterplot 119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Data Populasi Perusahaan Farmasi 2019-2023 144
2. Perhitungan ROA 2019-2023 146
3. Perhitungan *Working Capital* 2019-2023 148
4. Perhitungan *Receiveble Turnover* 2019-2023 150
5. Perhitungan *Inventory Turnover* 2019-2023 152
6. Sampel Penelitian 154
7. Hasil Output SPSS 155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beriringan dengan semakin canggihnya teknologi yang ada saat ini, maka dapat dipastikan bahwa terjadi pula pertumbuhan dari banyak aspek yang terdapat dalam kehidupan manusia, mulai dari aspek budaya, ekonomi, industri dan semacamnya. Semua aspek terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Terdapat banyak dampak positif yang didapatkan dengan semakin maju dan canggihnya teknologi, salah satunya adalah kemudahan dalam mengakses ragam informasi, mulai dari informasi mengenai lowongan pekerjaan, sampai dengan kemajuan industri yang sedang ramai diperbincangkan. Salah satu sektor industri yang saat ini cukup banyak diliput dan didiskusikan adalah sektor farmasi atau obat-obatan.

Industri farmasi saat ini merupakan industri yang berkembang pesat, karena kebutuhan masyarakat akan pasokan obat-obatan sangat besar menyebabkan karakteristik konsumsi masyarakat yang tinggi, terutama pada jenis produk multivitamin dan penambah imun tubuh. Industri farmasi di Indonesia salah satu industri yang memiliki perkembangan cukup pesat dengan pasar yang terus meluas, dan berkembang, serta merupakan pasar industri farmasi terbesar di kawasan ASEAN. Banyaknya perusahaan dibidang farmasi menyebabkan persaingan yang sangat kompetitif dalam memproduksi obat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hal

tersebut, tidak heran jika jumlah perusahaan yang bergerak dalam sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

Meskipun sangat dibutuhkan oleh masyarakat, persaingan dalam industri farmasi tetap sama dengan persaingan dunia usaha lainnya. Semakin maju kehidupan, maka persaingan usaha dalam kurun waktu yang singkat juga semakin meningkat. Dalam menghadapi persaingan tersebut maka setiap perusahaan harus melakukan dan menciptakan perubahan yang membantu dalam meningkatkan keuntungan serta mencapai tujuan perusahaan dengan maksimal. Keuntungan atau peningkatan laba dalam perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting, hal ini karena besar-kecil dan tinggi-rendahnya laba atau keuntungan yang diperoleh menjadi salah satu tolak ukur dalam melihat kesehatan dari keuangan perusahaan yang dijalankan.

Industri farmasi yang diketahui dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sampai dengan periode 2023 memiliki sejumlah 33 perusahaan. Penelitian ini di lakukan dengan melihat instrumen keuangan yang akan diteliti pada subsektor Industri Farmasi terutama pada tingkat rata-rata pengembalian maupun keuntungan yang di peroleh perusahaan farmasi periode 2019 sampai dengan 2023 di mana hasilnya mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan hingga periode 2023, Keuntungan di peroleh dari perhitungan dari perbandingan laba dengan total asset, seperti pada gambar berikut :

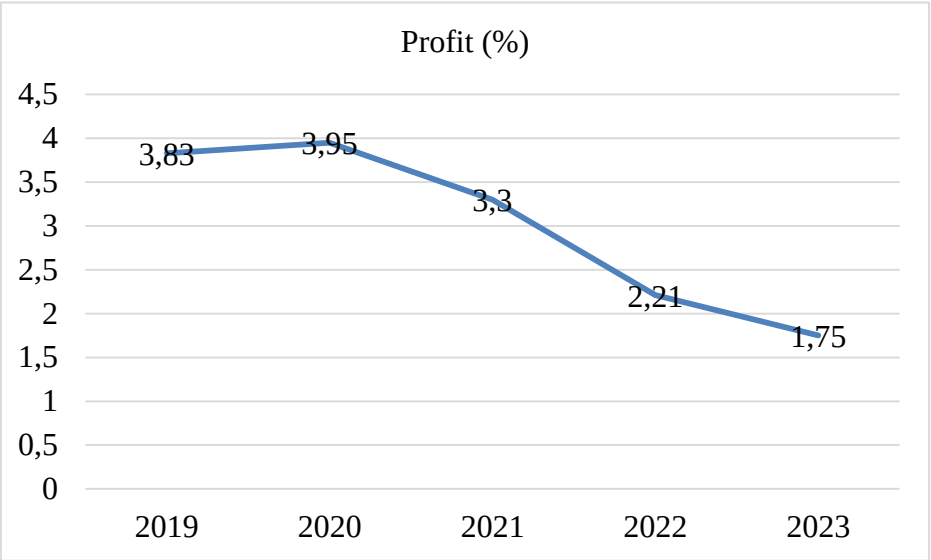

Sumber : Data diolah peneliti 2024

Gambar 1
Grafik Laju *Profit* Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Pada grafik 1 diatas, dapat dilihat bahwa *profit* rata-rata tertinggi pada tahun 2020 sebesar 3,95%, kemudian tahun 2019 sebesar 3,83. Perusahaan farmasi mengalami peningkatan kenaikan pada tahun 2019-2020 sebesar 0,12% akibat permintaan pasar yang cukup tinggi pada masa *covid-19.* Pada tahun 2021 sebesar 3,30%, pada tahun 2022 sebesar 2,21%, dan terendah pada tahun 2023 sebesar 1,75%. Perusahaan farmasi mengalami penurunan profit ini disebabkan rata-rata oleh penurunan permintaan obat-obatan setelah melewati pandemi covid-19.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan Indofarma Tbk mengalami keuangan menurun sejak 2022. Kinerja yang melonjak selama dua tahun pertama pada masa *covid-19*, kini mengalami ancaman kebangkrutan karena penjualan yang menurun mengakibatkan beragam produk alat kesehatan yang

didatangkan dengan biaya modal dan utang tidak terjual dan terancam kadaluwarsa. Piutang Indofarma Tbk terus naik, menjadikan perusahaan tersebut tak lagi layak mendapatkan pinjaman baru *(unbankable).* Total liabilitasnya telah mencapai Rp1.59 triliun lebih dari nilai aset perusahaan. Dari hasil audit Satuan Pengawas Internal (SPI) ada beberapa perusahaan farmasi yang terindikasi penyimpangan dalam pengadaan dan penjualan alat kesehatan yang berkaitan dengan penanganan wabah, seperti masker dan perangkat tes *covid-19.*

Pada tahun 2021-2023 mengalami penurunan laju profit pada perusahaan farmasi mencapai titik rendah yang mencerminkan potensi penurunan atau kesulitan yang dihadapi perusahaan pada periode tersebut. Fenomena penurunan profit ini dialami oleh PT Indofarma Tbk (INAF) yang mengalami penurunan terparah di tahun 2022 dengan nilai *ROA* -0.2793. Hal ini juga dialami oleh PT Kimia Farma Tbk (KAEF) dengan penurunan *ROA* -0.0053 pada tahun 2022. Penurunan profit ini disebabkan rata-rata oleh penurunan permintaan vaksin dan alat tes diagnostic covid-19 sejak pertengahan tahun 2022.

Berdasarkan data yang diperoleh, hal tersebut juga terjadi karena lemahnya harga mata uang rupiah terhadap dolar. Saat itu, harga mata uang rupiah sedang tidak stabil, sentimen negatif juga berasal dari kenaikan harga bahan baku yang masih tinggi sedangkan perusahaan farmasi membutuhkan bahan baku yang cenderung dibeli atau diimpor dari luar negeri. Oleh karena itulah, perubahan kurs mata uang rupiah memberikan pengaruh yang cukup

besar. Semakin lemah kurs mata uang rupiah, maka mengakibatkan pelonjakkan harga bahan baku serta kenaikan biaya operasional perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat ditentukan melalui rasio profitabilitas mengukur kapasitas perusahaan untuk mampu menciptakan dan mengolah laba dari semua aset yang dinvestasikan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu. (Heripson, 2018:79).

Penelitian ini akan menganalisis beberapa variabel yang digunakan dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan dimana hal tersebut sejalan dengan tujuan bisnis yaitu untuk mencapai sebuah keuntungan yang berkelanjutan sehingga dengan modal minimum yang dimiliki lalu modal tersebut dikelola dengan baik sehingga akan menghasilkan laba yang maksimum secara terus menerus. Hal tersebut menjadi sebuah tanggung jawab manajer keuangan untuk fokus pada target keuntungan yang ingin dicapai. seperti pada gambar berikut :

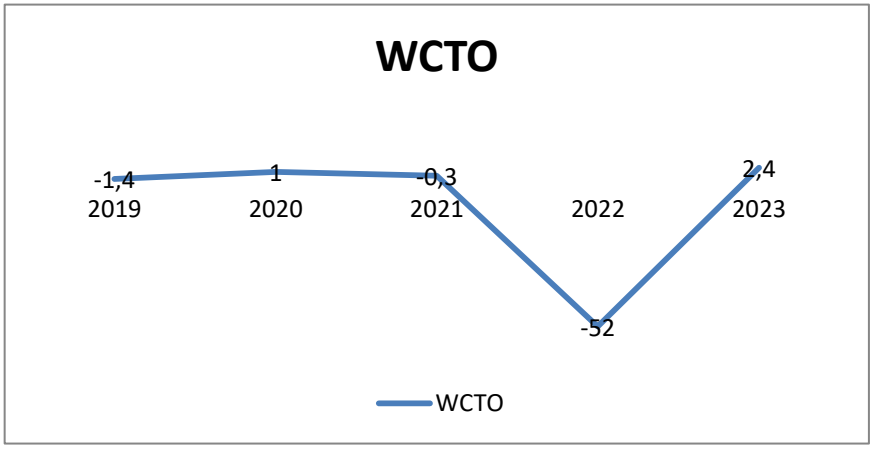

Sumber : Data diolah peneliti 2024

Gambar 2
Grafik Laju *WCTO* Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Pada grafik 2 diatas, dapat dilihat *WCTO* rata-rata tertinggi pada tahun 2023 sebesar 2,4%, kemudian tahun 2020 sebesar 1%. Perusahaan farmasi mengalami peningkatan kenaikan pada tahun 2019-2020 sebesar 1.4%. Pada tahun 2021 sebesar -0.3%, pada tahun 2019 sebesar -1.4%, dan terendah pada tahun 2022 sebesar -52%.

Perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2022 dikarenakan kenaikan harga bahan baku mempengaruhi tingkat penjualan pada perusahaan farmasi yang makin menurun, faktor lainnya berasal dari nilai kurs rupiah yang lebih lemah menambah beban karena sebagian bahan baku berasal dari impor. Hal ini tentu menjadi kendala perusahaan farmasi dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan profit, fenomena yang terjadi mengutip laporan keuangan pada perusahaan PT Indo Farma Tbk (INAF) mencatat kenaikan rugi bersih pada 2022 menjadi Rp 428 miliar dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp 37 miliar. Selain INAF, PT Kimia Farma Tbk (KAEF) juga menderita kerugian sebesar Rp 170,04 miliar pada tahun 2022. Angka rugi bersih KAEF ini memburuk dibanding tahun 2021 yang masih membukukan laba bersih sebesar Rp 302,27 miliar.

Adapun pada masa pandemi pemerintah banyak membagikan obat kepada masyarakat, termasuk yang gejala ringan pun mendapat bantuan obat yang cukup banyak. Para produsen obat terutama BUMN seperti KAEF dan INAF tentu menjadi salah satu yang kebanjiran order, sehingga ketika pandemi berlalu sulit untuk mempertahankan kinerja. Ini menyiratkan

bahwasanya semakin mahal harga bahan baku maka obat semakin langka, hal tersebut tentu mempengaruhi perputaran modal kerja.

Menurut Kasmir (2012:176) Receivable Turnover (RTO) sering dikenal sebagai perputaran piutang yang penggunaan rasionya untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan piutang atau uang yang terutang oleh pelanggan atau klien. Rasio ini menilai seberapa sukses perusahaan menggunakan dan mengelola kredit yang diperluas kepada konsumen, serta seberapa cepat utang jangka pendek dikumpulkan atau dibayar. Jika rasio ini sangat tinggi, menandakan bahwa perusahaan berhasil mendapatkan atau mengumpulkan piutangnya dari individu yang bersangkutan setiap tahunnya yang artinya hal tersebut akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Berikut grafik rata-rata *RTO* pada perusahaan farmasi :

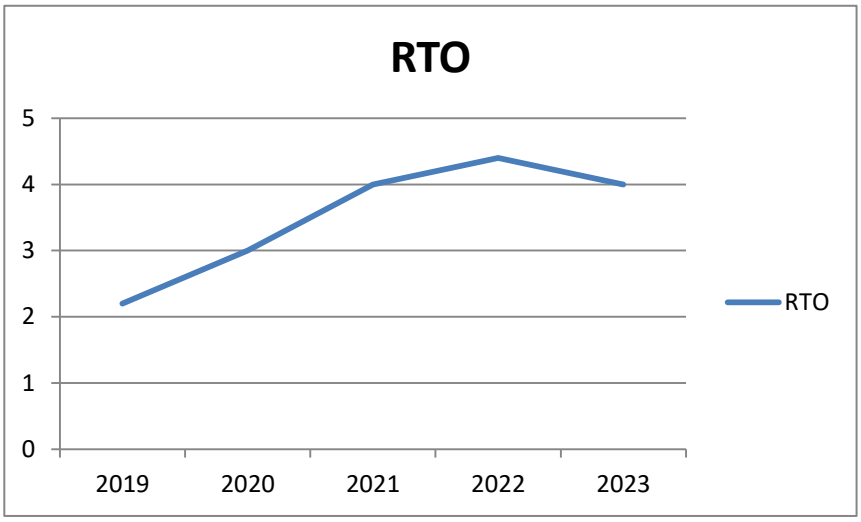

Sumber : Data diolah peneliti 2024

Gambar 3
Grafik Laju RTO Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Pada grafik 3 diatas, dapat dilihat bahwa *RTO* rata-rata tertinggi pada tahun 2022 sebesar 4.4%, kemudian peringkat kedua pada tahun 2021 dan 2023 sebesar 4%. Perusahaan farmasi mengalami peningkatan kenaikan pada tahun 2021-2022 sebesar 0,4% akibat permintaan pasar yang cukup tinggi. Pada tahun 2020 sebesar 3% dan terendah pada tahun 2019 sebesar 2.2% penurunan ini disebabkan permintaan produk yang menurun sehingga membuat perputaran produk yang melambat.

Menurut Moeldjadi (2008:123) Inventory Turnover (ITO) adalah metrik untuk mengukur perputaran persediaan dalam kinerja perusahaan untuk mengetahui operasi penjualan yang bergantung pada ketersediaan stok barang yang dimiliki. Inventory Turnover dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan di mana penjualan produk menjadi sumber pendapatan utama dan menilai seberapa cepat suatu produk dijual, cepat memenuhi permintaan pasar, dan mengetahui kinerja penjualan dibandingkan dengan pesaing. Perputaran persediaan yang lebih tinggi akan lebih menguntungkan karena menandakan daya jual produk kuat akan meminimalkan biaya penyimpanan. Berikut grafik rata-rata *ITO* pada perusahaan farmasi :

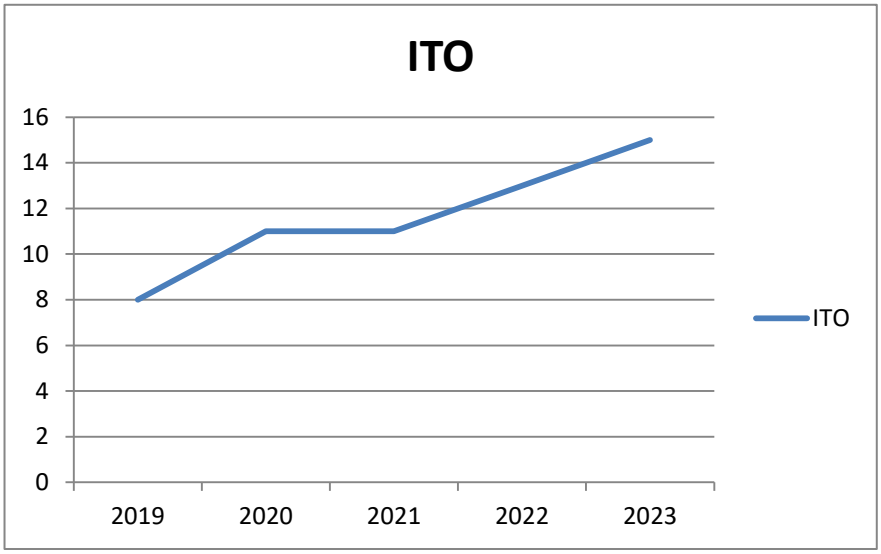

Sumber : Data diolah peneliti 2024

Gambar 4
Grafik Laju ITO Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Pada grafik 4 diatas, dapat dilihat bahwa *inventory turnover* rata-rata tertinggi pada tahun 2023 sebesar 15%, kemudian tahun 2022 sebesar 13%. Pada tahun 2020-2021 sebesar 11%, Terendah pada tahun 2019 sebesar 8% sehingga dapat disimpulkan bahwa laju *inventory turnover* setiap tahun mengalami kenaikan.

Menurut penelitian Putri S, Yulistia & Salfadri pada judul pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia sebelum dan sesudah covid-19, memberikan hasil secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. sedangkan menurut penellitian Novita pada judul pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei)

tahun 2015-2017, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan dari fenomena dan ulasan-ulasan mengenai hasil dari studi penelitian sebelumnya disimpulkan bahwa telah terjadi sebuah Research Gap yakni perbedaan hasil antar setiap penelitii. Itulah alasan mengapa peneliti tertarik untuk mengkaji ulang dari penelitian sebelumnya agar dapat diketahui seberapa besar pengaruh maupun tidak berpengaruhnya *working capital turnover*, *receivable turnover*,dan *inventory turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *pharmaceutical* dan *healthcare research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dalam latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah:

1. Apakah *working capital turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *pharmaceutical dan healthcare research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
2. Apakah *receivable turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *pharmaceutical dan healthcare research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
3. Apakah *inventory turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *pharmaceutical dan healthcare research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?

4. Apakah *working capital turnover*, receivable turnover dan *inventory turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *pharmaceutical dan healthcare research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dari beberapa variabel adalah :

1. Untuk menguji pengaruh *working capital turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *pharmaceutical dan healthcare research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2. Untuk menguji pengaruh *receivable turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *pharmaceutical dan healthcare research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
3. Untuk menguji pengaruh *inventory turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *pharmaceutical dan healthcare research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
4. Untuk menguji pengaruh *working capital turnover*, *receivable turnover* dan *inventory turnover* secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *pharmaceutical dan healthcare research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

D. Manfaat penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan maka penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat dalam melakukan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga bukan hanya bermanfaat bagi penulis saja, melainkan bermanfaat bagi para pembaca atau bagi para peneliti lainnya yang hendak melakukan penelitian yang serupa dengan yang dilakukan oleh penulis. penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perusahaan sub sektor *pharmaceutical dan healthcare researc*h secara teoritis maupun dalam dunia nyata serta mengaplikasikan pengetahuan yang selama ini didapat selama masa perkuliahan.

b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian mendatang sekaligus menambah pengetahuan dan informasi ilmu dari hasil penelitian ini.

c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori-teori yang sudah ada tentang *working capital turnover*, *receivable turnover* dan *inventory turnover* serta profitabilitas perusahaan sub sektor *pharmaceutical dan healthcare research.*

2) Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan sub sektor *pharmaceutical dan healthcare research* dapat dijadikan sebagai catatan/koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan dalam profitabilitasnya.

b. Bagi investor, untuk menarik minat para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan sub sektor *pharmaceutical dan healthcare research.*

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Teori penelitian berguna keberadaannya dalam memungkinkan adanya penelitian dilakukan sebagai landasan yang kuat, bukan hanya sekedar trial dan error saja. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan teori dalam penelitian, yaitu untuk penjelasan tentang hubungan antara satu fenomena dan fenomena lainnya. Menurut Suliyanto (2018:85) landasan teoritis dibangun untuk memberikan landasan dan tinjauan teori terkait dengan fenomena gap yang akan ditemukan permasalahnya, untuk memastikan bahwa pembaca memahami bahwa perkembangan model memiliki landasan teoritis kuat.

1. Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri (Riyanto, 2014). Sedangkan (Sartono, 2016) yang dimaksud dengan struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. (Pacheco et al., 2017) mengemukakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal saham. (Keown, 2000) menyebutkan bahwa untuk menentukan struktur modal

yang optimal harus memperhatikan kapasitas hutang perusahaan, yaitu proporsi maksimum dari hutang yang dapat dimasukkan dalam struktur modal dan masih mempertahankan biaya modal terendah. Jadi dapat disimpulkan Struktur modal yang optimal adalah struktur yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengambilan sehingga memaksimumkan harga pasar. Struktur modal berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Menurut (Riyanto, 2001) sumber intern adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, yang berarti suatu pembelanjaan dengan "kekuatan sendiri". Sumber dana intern adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan berupa laba ditahan sedangkan sumber dana ekstern adalah dana dari para kreditur dan peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan (Joni and Lina, 2010). Dana yang berasal dari kreditur merupakan hutang bagi perusahaan yang dapat juga disebut dengan modal asing (Negus and Pickering, 2004) .

2. *Moral Hazard*

Menurut Pasztor (2013:1) Moral Hazard menggambarkan situasi dimana seseorang memutuskan berapa banyak resiko yang harus diambil dan mengambil keuntungan, tetapi lolos dari kerugian dialihkan kepada pihak lain. Dalam kata lain *"heads i win and tails you lose"* (kepala saya menang dan ekor anda kalah).

Menurut Mitnick dalam Sayidah (2012:95) Moral Hazard dapat didefinisikan menjadi empat berdasarkan kondisi yang berbeda. Pertama, Moral Hazard terjadi karena kondisi *monitoring disability* (*hidden action* atau tindakan terselubung). Pelaku bisnis dalam kondisi ini tidak dapat mengamati atau memonitor perilaku agen bisnisnya. Hal ini secara konseptual menunjukan ketidakpastian mengenai hubungan antara tindakan dan hasil untuk pelaku bisnis, adanya ketidaksamaan informasi antara kedua belah pihak dalam hal kebutuhan untuk melakukan kesepakatan mengenai masalah insentif untuk rekan bisnisnya, ketidakmampuan membuat kontrak untuk menghilangkan masalah (tanpa kemampuan untuk memonitor perilaku agen, kontrak yang dibuat tidak dapat dilaksanakan).

Kedua, Moral Hazard terjadi karena adanya *undesirable behavior production* (perilaku yang tidak diinginkan) dipandang dari perspektif perusahaan. Agen tidak cukup menjamin bahwa tindakannya akan menguntungkan perusahaan atau bisa mengurangi kerugian yang mungkin terjadi. Moral hazard diidentifikasi sebagai hasil dari perilaku rekan yang berisiko. Seperti menambah bahan bahan obat dengan bahan yang kadaluwarsa atau bahan berbahaya lainnya.

Ketiga, Moral hazard terjadi karena *undesirable outcome production*. Moral hazard merupakan bentuk oportunisme pasca kesepakatan bisnis antara perusahaan dengan agennya. Konsekuensi atas tindakan ini tidak dapat diobservasi secara bebas sehingga beberapa

pihak bisa memenuhi kepentingan pribadinya atas kesepakatan yang sudah dilakukan dengan perusahaan.

Keempat, Moral hazard sebagai bentuk dari *morals disability*. Moral hazard terjadi karena kecenderungan perilaku-perilaku pihak yang tidak bermoral seperti ketidakjujuran, ketidakpedulian, keserakahan dan ketidaktabahan hati.

Menurut Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa moral hazard adalah tindakan seseorang yang mengambil tindakan-tindakan untuk memperoleh keuntungan, namun menghindari kerugian serta mengalihkannya kepada pihak lain dikarenakan terdapatnya peluang untuk melakukan tindakan tersebut.

3. Profitabilitas

Analisis profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai keputusan dan kebijakan yang dijalankan perusahaan, diperlukan angka-angka indikator. Analisis profitabilitas ini memberikan jawaban akhir tentang efektif tidaknya suatu perusahaan. Profitabilitas dapat diukur melalui kemampuan perusahaan mempertahankan kebijakan deviden yang stabil sementara pada saat yang sama dapat mempertahankan kenaikan kekayaan pemegang saham dalam perusahaan.

Menurut Hery (2016: 192) dalam bukunya mengatakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Hery (2016:193) menjelaskan bahwa “Return on Asset (ROA) digunakan

untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Kasmir (2016: 196) dalam bukunya mengatakan bahwa Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas menurut Darminto (2019:73) dapat diukur dengan mengevaluasi tingkat pengembalian investasi perusahaan dalam mengolah keseluruhan asetnya atau uang yang diperoleh dari pemilik modal. Rasio ini dibagi menjadi dua jenis tergantung investasinya, yaitu *Return on Assets* dan *Return on Equity*. Dalam menghitung profitabilitas perusahaan, penelitian ini hanya menggunakan rasio *Return on Assets*. Profitabilitas kaitannya sangat penting bagi perusahaan karena dapat menunjukkan betapa menguntungkannya organisasi dari waktu ke waktu dan memainkan peran penting dalam masa depan perusahaan. Sebuah perusahaan harus menguntungkan agar dapat dipertahankan.

Pengertian profitabilitas menurut Fahmi (2018: 135) adalah suatu rasio yang berguna mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi, sedangkan Kasmir (2018:196) mengatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Pengertian profitabilitas menurut Harahap (2013: 304) adalah bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan

mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak lain menurut Kasmir (2018: 197) adalah sebagai berikut:

a. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
b. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
c. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
d. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
e. Mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan bail modal sendiri maupun modal pinjaman.

Sedangkan menurut Hery (2018:192) tujuan dari rasio profitabilitas, yaitu:

a. Untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu.

b. Untuk menilai posisi dari laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang ini.
c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
d. Untuk mengetahui seberapa besar jumlah dari laba atau keuntungan bersih yang akan dihasilkan atau diperoleh dari setiap dana yang tertaam di dalam aset total.
e. Untuk mengetahui seberapa besar jumlah dari laba atau keuntungan bersih yang akan dihasilkan atau diperoleh dari setiap dana yang tertaam di dalam ekuitas total.
f. Untuk mengukur marjin dari laba kotor atas penjualan bersih.
g. Untuk mengukur dari marjin laba operasional atas penjualan bersih.
h. Untuk mengukur dari marjin laba bersih atas penjualan bersih.

Rasio profitabilitas juga memberikan manfaat bagi perusahaan dan juga bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam praktiknya, terdapat banyak manfaat yang di dapat perusahaan dari rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2019) manfaat dari rasio profitabilitas, yaitu:

a. Dapat mengetahui besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh atau dihasilkan oleh perusahaan di dalam satu periode.
b. Dapat mengetahui posisi dari laba tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
c. Dapat mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
d. Dapat mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

e. Dapat mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal dari pinjaman maupun dari modal sendiri.
f. Manfaat lainnya.

Menurut Sujarweni (2017:64) terdapat 7 (enam) jenis dari rasio profitabilitas, yaitu:

a. *Gross Profit Margin* (Marjin Laba kotor)
b. *Net Profit Margin*
c. *Return on Assets (ROA)*
d. *Return on Equity (ROE)*
e. *Operating Profit Margin*
f. *Operating ratio*
g. *Return on Investment (ROI)*

Namun, dalam penelitian ini jenis profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* atau *ROA* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Return On Asset Pengertian *Return On Assets* menurut Fahmi (2018:137) meyatakan sebagai berikut: "*Return On Assets* (*ROA*) adalah rasio yang melihat sejauh mana aset yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapakan" Semaki tinggi *Return On Assets (ROA)* semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan

yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik dengan harga saham yang dimiliki perusahaan.

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. *ROA* merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau net income after tax terhadap total *asset. Return On Assets* (*ROA*) merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2019: 137).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *ROA* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan seluruh asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak. *ROA* dapat memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan dapat dihitung dengan laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva.

4. *Working Capital Turnover*

Hery (2017:184) mengungkapkan bahwa definisi dari *working capital turn over* atau perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit)

dengan rata-rata aset lancar. Kemudian menurut Kasmir (2016:182) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, perlu membandingkan antara penjualan dengan modal kerja yang merupakan jumlah dari aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2019: 182) pengertian dari perputaran modal kerja adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata. Perputaran modal kerja yang rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu besar. Begitu pula sebaliknya, semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Standar rata-rata industri untuk *working capital turnover (WCTO)* adalah 6 kali perputaran modal kerja dalam setahun. Jika rasio perputaran modal kerja di bawah rasio rata rata industri dalam setahun maka rasio perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari modal kerja beroperasi kurang baik.

Modal kerja sangat erat hubungannya dengan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari serta menunjukkan tingkat keamanan para

kreditur terutama kreditur jangka pendek. Pengelolaan modal kerja sangat penting agar kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat dipertahankan (Hanafi dan Halim, 2016:532). Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas maka dapat disintesakan bahwa perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur keefektifan modal kerja pada suatu periode tertentu dengan cara membandingkan antara penjualan dengan aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar.

Menurut Kasmir (2019: 254) menyatakan modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:

a. Masa pembuatan produk Masa pembuatan produk dikenal sebagai waktu yang digunakan dalam memproduksi barang. Modal kerja akan dipengaruhi karena kurun waktu produksi baik itu cepat atau lambat akan mempengaruhi modal kerja berputar.Untuk mengetahui berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
b. Tipe bidang perusahaan Perusahaan dibedakan menjadi 2 bidang yaitu jasa dan non-jasa.
c. Persediaan berputar Persediaan yang dimiliki perusahaan apabila mengalami perputaran yang lambat maka modal kerja yang dibutuhkan akan semakin tinggi. Hal tersebut dikarenakan persediaan berputar cepat dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kerugian pada perusahaan tersebut.
d. Persyaratan pemberian utang Perusahaan biasanya menyediakan pemberian kredit kepada pelanggan untuk melakukan transaksi

penjualan. Untuk pemberian kredit perlu adanya persyaratan yang perlu dipenuhi pelanggan agar menghindari kasus gagal pembayaran. Apabila mengalami kasus tersebut maka modal kerja perusahaan akan terpengaruhi.

Menurut Kasmir (2019: 252-253) menyatakan bahwa beberapa sumber yang ada sebagai berikut:

a. Perusahaan mencetak surat saham untuk masyarakat bertransaksi agar dapat memiliki modal yang lebih besar untuk diolah sehingga memiliki laba yang besar.
b. Melakukan penjualan aset kepada pihak lain, aset dapat berupa saham yang dimiliki.
c. Penjualan yang kurang produktif dapat berupa penjualan pada aktiva
d. Perusahaan mencetak surat utang untuk pihak yang berminat sehingga dapat memiliki modal yang lebih.
e. Melakukan peminjaman dana kepada kreditor dengan sifat yang jangka pendek.
f. Dana hibah yang dmiliki dari pihak atau lembaga. Dana tersebut bukan merupakan kewajiban perusahaan

Waktu untuk perputaran modal kerja diawali dengan uang (cash) yang ditanamkan dalam komponen modal kerja kemudian berakhir ke dalam uang tunai kembali. Semakin cepat tingkat turnover artinya semakin pendek durasinya. Durasi periode pergantian masing-masing komponen modal kerja ditentukan oleh lamanya masa pergantian

masing-masing komponen modal kerja. Neraca dan laporan laba rugi juga dapat digunakan sebagai referensi menghitung tingkat modal kerja atau aset lancar pada saat tertentu.

5. *Receivable Turnover*

Salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk mempertahankan konsumennya yang sudah ada dan untuk menarik konsumen-konsumen baru ialah dengan melakukan penjualan kredit. Penjualan kredit tidak segera mengahasilkan penerimaan kas, melainkan menimbulkan piutang konsumen dan aliran kas masuk terjadi pada saat jatuh tempo yang menyebabkan adanya aliran kas masuk (cash in flow) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut.

Menurut Hery (2016:179) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan utang usaha tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas.

Menurut (Kasmir, 2019) “Menyatakan bahwa piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini

berputar dalam satu periode". Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit).

Menurut (Riyanto, 2010) "Piutang (receivable) merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja".

Menurut (Zeinora, 2013) mengatakan bahwa "piutang (receivable) mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan dan organisasi lain".

Masalah piutang menjadi sangat penting dalam perusahaan manakalah harus menentukan berapa jumlah piutang yang optimal. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha serta untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha dapat dilihat dengan cara perputaran piutang.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan semua hak tagihan atau klaim dari perusahaan kepada pihak lain yang telah jatuh tempo biasanya dalam bentuk uang yang terjadi akibat dari proses penjualan barang atau jasa yang pembayarannya dilakukan secara bertahap (kredit).

Menurut (Kasmir, 2019) "perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode".

Menurut (Harrison, 2013) “perputaran piutang usaha (receivable turnover) adalah rasio untuk mengukur kemampuan untuk menagih kas dari pelanggan. Secara umum, semakin tinggi rasio semakin baik. Akan tetapi, perputaran usaha yang terlalu tinggi mungkin mengindikasi bahwa kredit terlaluketat dan mungkin menyebabkan kehilangan penjualan dari pelanggan utama.

Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Rasio perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan dengan piutang rata-rata selama periode tertentu. Periode yang dimaksud biasanya untuk satu tahun, namun untuk kepentingan analisis dapat digunakan satuan waktu berdasarkan kuartalan, bulanan, dan seterusnya. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, berarti menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Dan sebaliknya jika rasio perputaran piutang semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang (Rahayu, 2014).

Salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk mempertahankan konsumennya yang sudah ada dan untuk menarik konsumen-konsumen baru ialah dengan melakukan penjualan kredit. Penjualan kredit tidak segera mengahasilkan penerimaan kas, melainkan menimbulkan piutang konsumen dan aliran kas masuk terjadi pada saat jatuh tempo yang menyebabkan adanya aliran kas masuk (cash in flow) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut.

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang yang terjadi di perusahaanberarti mencerminkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik dalam hal pengolahan modal kerja dalam bentuk iutang usaha. Perputaran piutang memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan.

Menurut (Hery, 2016) tujuan dan manfaat perputaran piutang adalah:

a. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
b. Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
c. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama satu periode.

Sementara menurut Kasmir, Disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat piutang yaitu:

a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam ratarata penagihan piutang *(days of receivable)* sehingga manajemen dapat pula

mengetahui jumlah hasri (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

Manfaat *receivable turnover* (Perputaran piutang) adalah apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *receivable turnover* (Perputaran piutang) ini dapat dibandingkan kemampuan perusahaan melihat dana yang ditanamkan dalam piutang berputar dalam satu periode, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya.

Menurut (Riyanto, 2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perputaran piutang dalam sebuah perusahaan yang secara sederhana yaitu sebagai berikut:

a. Volume penjualan kredit.

   Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar “profitability” nya.

b. Syarat pembayaran penjualan secara kredit.

   Syarat pembayaran kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat bahwa

perusahaan lebih mengutamakan keselamatann kredit dari pada pertimbangan profitabilitasnya.

c. Ketentuan tentang pembatasan kredit.

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan bata maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada langganannya. Makin tinggi plaffound yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula danayang diinvestasikan dalam piutang. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yangdapat diberi kredit. Makin selektif para langganan yang dapat diberi kredit akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian maka pembatasan kredit disini baik kuantitatif maupun kualitatif.

d. Kebiasaan membayar para pelanggan kredit.

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif dalam pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan lainyang menjalankan kebijaksanaannya secara pasif.

e. Kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang.

Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan atau membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan cash discount dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut.

Menurut (Munawir, 2014) penurunan rasio penjualan kredit rata-rata piutang dapat disebabkan oleh faktor sebagai berikut:

a. Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
b. Turunnya piutang yang diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar.
c. Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
d. Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap

Rumus perputaran piutang menurut Sutrisno (2020:57) adalah dengan penjulalan kredit dibagi rata-rata piutang. Dari hasil perhitungan rasio perputaran piutang tersebut dapat diartikan Semakin tinggi rasio perputaran piutang, maka menunjukan modal kerja yang ditanamkan ke dalam piutang semakin rendah. Sebaliknya jika rasio semakin rendah, maka menunjukan adanya over investment pada piutang.

6. *Inventory Turnover*

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Menurut Harahap (2016:308) Perputaran persediaan adalah menunjukan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat. Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana perusahaan memiliki persediaan dan perputarannya dalam kondisi yang seimbang.

Jika nilai perputaran persediaan terlalu tinggi, maka perusahaan memiliki jumlah persediaan yang kecil dan dapat menyebabkan kekurangan persediaan sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan, Sebaliknya jika nilai perputaran rendah maka akan merugikan perusahaan seperti resiko rusaknya persediaan dan menyebabkan turunya harga jual suatu barang sehingga dapat menurunkan rentabilitas (Haryono,2014: 325).

Menurut (Hery, 2012) "Persediaan diklasifikasikan menurut perusahaaannya yaitu persediaan untuk perusahaan dagang dan persediaan untuk perusahaan manufaktur. Dalam perusahaan dagang, persediaannya dikategorikan sebagai barang dagangan, dimana barang dagangan tersebut dimiliki oleh perusahaan dan langsung siap untuk dijual dalam kegiatan bisnis perusahaan. Sedangkan dalam perusahaan manufaktur, persediannya belum siap untuk dijual dan perlu diolah terlebih dahulu.

Menurut (Syamsuddin, 2016) "persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri. Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus selalu tersedia sebagai *"buffer stock"* agar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul.

Menurut (Muhardi, 2013) “Persediaan merupakan keseluruhan barang baik mulai dari bahan baku *(rawmaterial),*barang setengah jadi *(work in process)* maupun barang jadi *(finished good)* yang masih ada diperusahaan dalam rangka proses bisnis perusahaan.

Menurut (Jumingan, 2011) “persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali, yang masih ada ditangan pada saat penyusunan neraca.

Menurut (Rudianto, 2012) “Bahwa persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Karena itu, persediaan harus di kelola dengan baik dan di catat dengan baik agar perusahaan dapat menjual produknya serta memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai”.

Dari pengertian para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa persediaan adalah bahan-bahan yang disediakan perusahaan untuk proses produksi dan barang-barang yang sudah jadi yang dimiliki perusahaan yang masih disimpan digudang perusahaan/belum laku terjual untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen/pelanggan.

Menurut (Kasmir, 2019) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode.

Menurut (Muhardi, 2013) “Perputaran persediaan mengidentifikasikan efisiensi perusahaan dalam memproses atau

mengelola persediaannya. Rasio ini menunjukkan beberapa kali persediaan barang dagangan diganti/diputar dalam satu periode".

Menurut (Munawir, 2014) "Perputaran Persediaan untuk mengukur perusahaan dalam memutarkan barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan".

Menurut (Harrison, 2013) "Perputaran Persediaan *(inventory turnover)* yaitu mengukur beberapa kali perusahaan menjual tingkat ratarata persediaannya selama satu tahun. Perputaran yang cepat menunjukkan kemudahan dalam menjual persediaan, sementara perputaran yang rendah mengindikasi kesulitan dalam menjual persediaan". Perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama 1 periode tertentu. Rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata – rata yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu.

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata – rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan (Rahayu, 2014).

Dari beberapa pendapat diatas yang mengemukakan pengertian perputaran persediaan, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran

persediaan adalah rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam arti persediaan yang dijual dan dibeli kembali dalam suatu periode.

Menurut (Hery, 2016) tujuan dan manfaat perputaran persediaaan adalah:

a. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
b. Untuk menghitung nilai rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.
c. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selam satu periode.

Persediaan merupakan salah satu pos modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha berasal dari perusahaan. Pada perusahaan industri, persediaan tersebut dapat bahan mentah, barang dalam proses, maupun barang jadi. Kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik.

Menurut (Margaretha, 2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi persediaan antara lain:

a. Volume penjualan
b. Jangka waktu proses produksi
c. Daya tahan/faktor mode produk akhir
d. Sulit/tidaknya bahan tersebut diperoleh
e. Kebiasaan pemasok menyerahkan barang/bahan

f. Besar kecilnya jumlah barang yang dibeli setiap saat
g. Sering tidaknya mendapatkan pesanan mendadak.

Menurut (Riyanto, 2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan yaitu:

a. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan.
b. Volume produksi yang direncanakan.
c. Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian.
d. Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah.
e. Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material.
f. Harga pembelian bahan mentah.
g. Biaya penyimpanan digudang.

Dari pendapat diatas, jika persediaan terlalu banyak akan menyebabkan pemborosan atau tidak efisien, sedangkan jika persediaan terlalu sedikit akan mengurangi kepuasaan pelanggan. Dalam persediaan banyak perusahaan merasakan perlunya untuk mempunyai "persediaan" mulai dari persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi harus dipertahankan untuk menjamin keberlangsungan usaha yang sedang berjalan.

Menurut Rudianto (2018:115), pada perusahaan manufaktur terdapat tiga jenis persediaan yaitu:

a. Persediaan Bahan Baku dan Bahan Penolong Lainnya Persediaan bahan baku adalah bahan dasar yang menjadi komponen utama dalam pembuatan suatu produk. Sedangkan bahan penolong adalah berbagai barang yang menjadi komponen pendukung dalam pembuatan suatu produk.
b. Persediaan Barang Dalam Proses Persediaan barang dalam proses adalah bahan baku yang telah diproses untuk diubah menjadi barang jadi tetapi belum selesai proses produksinya sampai pada tanggal neraca.
c. Persediaan Barang Jadi Persediaan barang jadi adalah bahan baku yang telah diproses sedemikian rupa menjadi produk jadi yang siap untuk dijual dan dipasarkan.

Perputaran persediaan merupakan salah satu ukuran efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva terutama aktiva lancar. Semakin cepat perputaran persediaan maka akan semakin efisien penggunaan persediaan dalam suatu perusahaan. Perputaran persediaan diperoleh dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rata-rata persediaan diperoleh dengan cara persediaan awal ditambah dengan persediaan akhir lalu dibagi dua. Sartono (2012:120) berpendapat bahwa Perusahaan yang perputaran persediaannya semakin tinggi itu berarti semakin efisien, tetapi perputaran yang terlalu tinggi juga tidak baik, untuk itu diperlukan keseimbangan (Sartono, 2021: 120).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *inventory turnover* adalah rasio yang menunjukkan berapa kali persediaan berputar dalam suatu periode tertentu dan bagaimana keberhasilan perusahaan dalam mengelola persediaannya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki beberapa aspek kesamaan dan perbedaaan. Pada aspek kesamaan yaitu menggunakan alat analisis regresi linier berganda, memilih sampel menggunakan strategi purposive sampling di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang disediakan di BEI. Sedangkan pada aspek perbedaannya yaitu terdapat perbedaan dalam menentukan sektor perusahaan, variabel, tahun penelitian serta perbedaan pada hasil penelitiannya dimana terdapat variabel yang memiliki dampak pada profitabilitas atau tidak berdampak pada profitabilitas Perbedaan dan kesamaan ini berfungsi sebagai dasar untuk penelitian dan perbandingan lebih lanjut. Penelitian sebelumnya berikut dipertimbangkan dalam penelitian ini:

1. Utami dan Priyono (2020) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran total aktiva dan likuiditas terhadap profitabilitas pada sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020 analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu regresi linier berganda dengan analisis pengujian asumsi klasik. temuan ini mengungkapkan bahwa perputaran modal kerja *(wcto),* total aktiva *(tato*) dan likuiditas (*cr*) tidak berpengaruh

positif dan signifikan terhadap profitabilitas *(roa)* pada sektor farmasi. perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini tidak menggunakan variabel perputaran total aktiva dan likuiditas untuk mengukur pengaruhnya terhadap profitabilitas.

2. Siallagan dan Prayudi (2022) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis Pengaruh *working capital turnover* dan total asset turnover terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018 – 2022. analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu regresi linier berganda dengan analisis pengujian asumsi klasik. temuan ini mengungkapkan bahwa *Working Capital Turnover* dan, *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.. perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini tidak menggunakan variabel *total asset turnover* untuk mengukur pengaruhnya terhadap Profitabilitas.
3. Sitha (2017) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, rasio lancar , pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu regresi linier berganda dengan analisis pengujian asumsi klasik. temuan ini mengungkapkan bahwa Perputaran modal kerja, Perputaran piutang, Pertumbuhan penjualan dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap profitabilitas. Namun, rasio lancar memiliki dampak besar pada profitabilitas perusahaan. perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini yaitu tidak menggunakan rasio lancar , pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan untuk mengukur pengaruhnya terhadap Profitabilitas.

4. Lucia dan Tommy (2016) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2012-2016. analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu Regresi linier sederhana dengan analisis pengujian asumsi klasik. Temuan ini mengungkapkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas *(ROA)* pada perusahaan farmasi. Namun, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas *(ROA)* pada perusahaan farmasi. perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini yaitu tidak menggunakan Perputaran Kas untuk mengukur pengaruhnya terhadap Profitabilitas.
5. Ellyn dan Defi (2013) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis Pengaruh efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu Regresi linier berganda dengan analisis pengujian asumsi klasik. Temuan ini mengungkapkan bahwa Modal kerja (*working capital turnover*) tidak berpengaruh tehadap profitabilitas (*return on assets)*,

namun likuiditas (*current ratio)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini yaitu tidak menggunakan likuiditas (*current ratio)* untuk mengukur pengaruhnya terhadap Profitabilitas.

6. Dini dan Siti (2015) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap *return on assets (roa)* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu Regresi linier berganda dengan analisis pengujian asumsi klasik. Temuan ini mengungkapkan bahwa Perputaran modal kerja dan Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan farmasi. perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini yaitu tidak menggunakan variabel perputaran piutang untuk mengukur pengaruhnya terhadap profitabilitas.
7. Zahra & Nasution melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi. analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu Regresi linier berganda dengan analisis pengujian asumsi klasik. Temuan ini mengungkapkan bahwa Perputaran kas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. perbedaan antara penelitian tersebut

dan penelitian yaitu tidak menggunakan variabel perputaran kas untuk mengukur pengaruhnya terhadap profitabilitas.

8. Dini dan Maslichah (2018) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014–2018. analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu Regresi linier berganda dengan analisis pengujian asumsi klasik. Temuan ini mengungkapkan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi, namun Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi. perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian yaitu tidak menggunakan variabel perputaran kas untuk mengukur pengaruhnya terhadap profitabilitas.
9. Nidiana dan Zaki (2022) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis *The effect of cash turnover, inventory turnover and accounts receivable turnover on profitability in pharmaceutical companies listed on the indonesian stock exchange in 2020 – 2022*. analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu Regresi linier berganda dengan analisis pengujian asumsi klasik. Temuan ini mengungkapkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap *ROA*. Namun, Perputaran Piutang memiliki pengaruh terhadap *ROA*. perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian yaitu tidak

menggunakan variabel perputaran kas untuk mengukur pengaruhnya terhadap profitabilitas.

10. Maisa, Fifi dan Sarusu (2018) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis Pengaruh *Receivable Turnover* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Profitability* pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu Regresi linier berganda dengan analisis pengujian asumsi klasik. Temuan ini mengungkapkan bahwa *RTO* dan *WCTO* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *ROA* pada perusahaan farmasi. perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian yaitu tidak menggunakan variabel perputaran piutang untuk mengukur pengaruhnya terhadap profitabilitas.
11. Putri, yulistia dan salfadri (2023) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Covid-19. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu Regresi linier berganda dengan analisis pengujian asumsi klasik. Temuan ini mengungkapkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilits. Namun, perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini yaitu tidak menggunakan

variabel perputaran piutang untuk mengukur pengaruhnya terhadap profitabilitas.

12. Novita (2019) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2015-2017. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu Regresi linier berganda dengan analisis pengujian asumsi klasik. Temuan ini mengungkapkan bahwa *Working Capital Turnover, Receivable Turnover , Total Asset Turnover, Liquidity* dan *Asset Structure* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, *Cash Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas. perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini yaitu tidak menggunakan rasio *cash turn over, total aset turnover, liquidity* dan *aset structure* untuk mengukur pengaruhnya terhadap profitabilitas.
13. Lestari (2018) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis Pengaruh *inventory turn over (ito)* terhadap profitabilitas perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu Regresi linier sederhana dengan analisis pengujian asumsi klasik. Temuan ini mengungkapkan bahwa Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif. perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini yaitu tidak menggunakan rasio *wcto* dan *rto* untuk mengukur pengaruhnya terhadap profitabilitas.

14. Walyya, Muchtar dan Bensaadi (2022) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *Inventory Turnover, Receivable Turnover, Current Ratio and Profitability: Analysis The Role of Leverage of Pharmaceutical Listed Firms in Indonesia* . Analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu Regresi linier berganda dengan analisis pengujian asumsi klasik. Temuan ini mengungkapkan bahwa Perputaran persediaan, perputaran piutang dan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Namun, *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini yaitu tidak menggunakan variabel *Current rasio* dan Leverage untuk mengukur pengaruhnya terhadap profitabilitas.
15. Walyya, Muchtar dan Bensaadi (2022) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi. Menganalisis Analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu Regresi linier sederhana dengan analisis pengujian asumsi klasik. Temuan ini mengungkapkan bahwa Perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini yaitu tidak menggunakan rasio *wcto* dan *rto* untuk mengukur pengaruhnya terhadap profitabilitas.

Tabel 1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Utami & Priyono (2020)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	Perputaran Modal Kerja (WCTO) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Perputaran Total Aktiva (TATO) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan Likuiditas (CR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor farmasi	Perbedaan Penelitian Utami & Priyono dengan penelitian ini yaitu penelitian ini tidak menggunakan variabel Perputaran Total Aktiva Dan Likuiditas untuk mengukur pengaruhnya terhadap Profitabilitas.	Persamaan Penelitian Utami & Priyono dengan penelitian ini yaitu variabel Perputaran Modal Kerja pengaruhnya terhadap Profitabilitas Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2	Siallagan & Prayudi (2022)	Pengaruh working capital turnover dan total asset turnover terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2018 – 2022	Working Capital Turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Total Asset Turnover berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.	Perbedaan Penelitian Siallagan & Prayudi Dengan penelitian ini yaitu penelitian ini tidak menggunakan variabel total asset turnover untuk mengukur pengaruhnya terhadap Profitabilitas.	Persamaan Penelitian Utami & Priyono dengan penelitian ini yaitu variabel working capital turnover pengaruhnya terhadap Profitabilitas Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
3	Sitha (2017)	Analisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, rasio lancar, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar pada bursa efek indonesia	Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, Perputaran piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, Rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.	Perbedaan Penelitian Sitha Dengan penelitian ini yaitu penelitian ini tidak menggunakan rasio lancar , pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan untuk mengukur pengaruhnya terhadap Profitabilitas.	Persamaan Penelitian Utami & Priyono dengan penelitian ini yaitu variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang pengaruhnya terhadap Profitabilitas Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
4	Lucia &Tommy (2016)	Analisis perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2012-2016	Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi, Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi, dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan farmasi.	Perbedaan Penelitian Lucia &Tommy Penelitian ini yaitu penelitian ini tidak menggunakan Perputaran Kas untuk mengukur pengaruhnya terhadap Profitabilitas.	Persamaan Penelitian Utami & Priyono dengan penelitian ini yaitu variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang pengaruhnya terhadap Profitabilitas Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
5	Ellyn & Defi (2013)	Pengaruh efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei)	Modal kerja (working capital turnover) tidak berpengaruh tehadap profitabilitas (*return on assets)*, likuiditas (current ratio) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*return on assets)*	Perbedaan Penelitian Ellyn & Defi penelitian ini yaitu penelitian ini tidak menggunakan likuiditas (current ratio) untuk mengukur pengaruhnya terhadap Profitabilitas	Persamaan Penelitian Utami & Priyono dengan penelitian ini yaitu variabel modal kerja pengaruhnya terhadap Profitabilitas Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
6	Dini & Siti (2015)	Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap return on assets (roa) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia	Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets, Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan farmasi	Perbedaan penelitian Dini & Siti dengan penelitian ini yaitu penelitian Dini & Siti tidak menggunakan variabel perputaran piutang untuk mengukur pengaruhnya terhadap profitabilitas	Persamaan Penelitian Utami & Priyono dengan penelitian ini yaitu variabel perputaran modal kerja dan perputaran persediaan pengaruhnya terhadap Profitabilitas Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
7	Zahra & Nasution	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan	Perputaran kas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA), secara parsial perputaran	Perbedaan penelitian Zahra & Nasution dengan penelitian ini yaitu penelitian ini tidak menggunakan variabel perputaran kas untuk mengukur	Persamaan Penelitian Utami & Priyono dengan penelitian ini yaitu variabel Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan pengaruhnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		Farmasi	persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas	pengaruhnya terhadap profitabilitas	terhadap Profitabilitas Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
8	Dini & Maslicha h (2018)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014–2018	Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi, Perputaran Piutang berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi, Perputaran Persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi	Perbedaan penelitian Dini & Maslichah dengan penelitian ini yaitu penelitian ini tidak menggunakan variabel perputaran kas untuk mengukur pengaruhnya terhadap profitabilitas	Persamaan Penelitian Utami & Priyono dengan penelitian ini yaitu variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan pengaruhnya terhadap Profitabilitas Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
9	Nidiana & Zaki (2022)	The effect of cash turnover, inventory turnover and accounts receivable turnover on profitability in pharmaceutical companies listed on the indonesian stock exchange in 2020 – 2022	Variabel Perputaran Kas tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, variabel Perputaran Persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, Perputaran Piutang memiliki pengaruh terhadap ROA	Perbedaan penelitian Nidiana & Zaki dengan penelitian ini yaitu penelitian ini tidak menggunakan variabel perputaran kas untuk mengukur pengaruhnya terhadap profitabilitas	Persamaan Penelitian Utami & Priyono dengan penelitian ini yaitu variabel inventory turnover and accounts receivable turnover pengaruhnya terhadap Profitabilitas Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
10	Maisa & Fifi dan Sarusu (2018)	Pengaruh Receivable Turnover dan Working Capital Turnover terhadap Profitability pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018	RTO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan farmasi dan WCTO tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA pada perusahaan farmasi	Perbedaan penelitian Maisa & Fifi dan Sarusu dengan penelitian ini yaitu penelitian Maisa & Fifi dan Sarusu tidak menggunakan variabel perputaran piutang untuk mengukur pengaruhnya terhadap profitabilitas	Persamaan Penelitian Utami & Priyono dengan penelitian ini yaitu variabel Receivable Turnover dan Working Capital Turnover pengaruhnya terhadap Profitabilitas Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
11	Putri, Yulistia & Salfadri (2023)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Covid-19	Secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas	Perbedaan penelitian Putri, Yulistia & Salfadri dengan penelitian ini yaitu penelitian Putri, Yulistia & Salfadri tidak menggunakan variabel perputaran piutang untuk mengukur pengaruhnya terhadap profitabilitas	Persamaan Penelitian Utami & Priyono dengan penelitian ini yaitu variabel Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan pengaruhnya terhadap Profitabilitas Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
12	Novita (2019)	Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar	Working Capital Turnover tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Cash Turnover berpengaruh terhadap	Perbedaannya penelitian ini tidak menggunakan rasio cash turn over, total aset turnover, liquidity dan	Persamaan Penelitian Utami & Priyono dengan penelitian ini yaitu variabel rasio keuangan pengaruhnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		di bursa efek indonesia (bei) tahun 2015-2017	Profitabilitas, Receivable Turnover tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Inventory Turnover tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan Liquidity tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Asset Structure tidak berpengaruh terhadap profitabilitas	aset structure untuk mengukur pengaruhnya terhadap profitabilitas	terhadap Profitabilitas Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
13	Lestari (2018)	Pengaruh inventory turn over (ito) terhadap profitabilitas perusahaan	Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif	Perbedaannya penelitian Lestari tidak menggunakan rasio wcto dan rto untuk mengukur pengaruhnya terhadap profitabilitas	Persamaan Penelitian Utami & Priyono dengan penelitian ini yaitu variabel inventory turn over (ito) pengaruhnya terhadap Profitabilitas Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
14	Walyya, Muchtar & Bensaadi (2022)	Inventory Turnover, Receivable Turnover, Current Ratio and	Perputaran persediaan, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Perbedaan penelitian Walyya, Muchtar & Bensaadi dengan	Persamaan Penelitian Utami & Priyono dengan penelitian ini yaitu variabel

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		Profitability: Analysis The Role of Leverage of Pharmaceutical Listed Firms in Indonesia	profitabilitas. Current Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas	penelitian ini yaitu penelitian ini tidak menggunakan variabel Current rasio dan Leverage untuk mengukur pengaruhnya terhadap profitabilitas	Inventory Turnover, Receivable Turnover pengaruhnya terhadap Profitabilitas Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
15	Sakdiah & Kusumawati (2020)	Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Perbedaannya penelitian Lestari tidak menggunakan rasio wcto dan rto untuk mengukur pengaruhnya terhadap profitabilitas	Persamaan Penelitian Utami & Priyono dengan penelitian ini yaitu variabel Perputaran Persediaan pengaruhnya terhadap Profitabilitas Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2024

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka pemikiran merupakan suatu satu kesatuan untuk mencari jawaban ilmiah terkait masalah penelitian yang mengarah pada korelasi antar variabel dimana secara konseptual terkait dengan temuan studi masa lalu yang kebenarannya dapat diverifikasi dan divalidasi secara empiris (Iskandar, 2008:55). Kerangka ini menggambarkan hubungan antar variabel independen. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan antara lain : working

capital turnover, receivable turnover dan inventory turnover. Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat dijelaskan pada masing-masing variabel seperti sebagai berikut:

1. Pengaruh *working capital turnover* terhadap profitabilitas.

   Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 2017:19). Semakin cepat perputaran modal kerja dari perusahaan, maka semakin efisien manajemen modal kerja dari perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin lambat perputaran modal kerja maka manajemen modal kerja menjadi tidak efisien (Supriyono, 2019). Setelah diketahui perputaran modal kerja kemudian dilihat tingkat profitabilitasnya apakah saat manajemen modal kerja semakin efisien juga menghasilkan profitabilitas yang naik. Sebab secara teori, manajemen modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (Leviany and Sukiati 2017).

   Semakin cepat perputaran modal kerja dari perusahaan, maka semakin efisien manajemen modal kerja dari perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin lambat perputaran modal kerja maka manajemen modal kerja menjadi tidak efisien (Supriyono, 2019). Setelah diketahui perputaran modal kerja kemudian dilihat tingkat profitabilitasnya apakah saat manajemen modal kerja semakin efisien juga menghasilkan

profitabilitas yang naik. Sebab secara teori, manajemen modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (Leviany and Sukiati 2017).

Jadi, indikator umum efisiensi modal kerja yaitu di mana semakin cepat perputaran aset lancar yang bergerak untuk tumbuh menjadi uang tunai, semakin efisien modal kerja diinvestasikan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, dengan ketersediaan uang tunai yang memungkinkan untuk diketahui berapa banyak aset perusahaan berasal dari hutang. Semakin cepat uang tunai yang dihabiskan untuk modal kerja diubah kembali menjadi uang tunai artinya semakin besar perputaran modal kerja. Akibatnya, pendapatan arus kas memiliki pengaruh pada peningkatan profitabilitas.

2. Pengaruh *receivable turnover* terhadap profitabilitas.

Perputaran piutang adalah rasio yang mengukur seberapa cepat perusahaan menerima piutangnya dalam jangka waktu tertentu, atau berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menerima non-tunai atau uang tunai untuk ditransfer secara tunai ke perusahaan (Kasmir, 2010:247).

Perputaran piutang yang cepat sangat menguntungkan bagi perusahaan karena itu berarti piutang ditagih dalam waktu yang sangat singkat atau bahwa pengumpulan piutang tidak melebihi batas waktu yang ditentukan bahkan lebih cepat dari jangka waktu sehingga dana piutang yang segera pindah ke uang tunai dapat digunakan kembali oleh perusahaan dengan benar (Hery, 2015:132)

Menurut Kasmir (2010:240) kenaikan penjualan tidak menyiratkan peningkatan laba atau margin keuntungan. Namun, pada kenyataannya, jika penjualan membaik, pendapatan cenderung meningkat juga. Hal ini dapat diamati dalam omset penjualan perusahaan. Akibatnya, dengan menciptakan sebuah strategi menjual barang secara kredit, akan mungkin untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan. Jadi, dari penjelasan teori diatas dapat dijelaskan secara logis bahwa Semakin besar tingkat penagihan piutang, semakin baik pengelolaan piutang untuk menghasilkan uang tunai, yang berarti berpengaruh pada pendapatan perusahaan sehingga profitabilitas pun akan meningkat.

3. Pengaruh *inventory turnover* terhadap profitabilitas

Perputaran persediaan menunjukkan bahwa semakin besar rasio ini, semakin cepat penjualan, dan jumlah kenaikan laba yang diciptakan karena rotasi persediaan yang lebih cepat dengan waktu transaksi penjualan (Harahap, 2016:308).

Munawir (2017:31) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

penelitian yang dilakukan oleh Atmaja dan Muid (2021) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan

signifikan pada ROA begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria & Suartini (2021). Jadi, yang artinya semakin besar perputaran persediaan perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki dampak pada profitabilitas.

4. Pengaruh *working capital turnover, receivable turnover* dan *inventory turnover* secara bersama-sama terhadap profitabilitas

Kelangsungan hidup suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menunjukkan untuk menilai kemampuan perusahaan memperoleh laba atau memberikan ukuran tingkat efektivitas dalam pengelolaan manajemen perusahaan. Terdapat beberpa factor yang mempengaruhi profitabiitas perusahaan diantaranya adalah rasio aktivitas yang terdiri dari *working capital turnover, receivable turnover* dan *inventory turnover.*

Perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan selama periode tertentu. Semakin tinggi perputaran modal kerja semakin baik, nilai yang tinggi disebabkan oleh penjualan yang meningkat atau modal kerja yang menurun (Kasmir, 2018: 182). Perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditaman dalam piutang akan berputar selama satu periode. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang

tersebut. Semakin tinggi perputaran piutang maka akan semakin baik dikarenakan lamanya penagihan piutang usaha semakin cepat atau dalam jangka waktu yang relatif singkat.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan (Kasmir, 2018: 180)

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka sebagai dasar dari perumusan hipotesis dibuat kerangka berpikir penelitian pada gambar berikut:

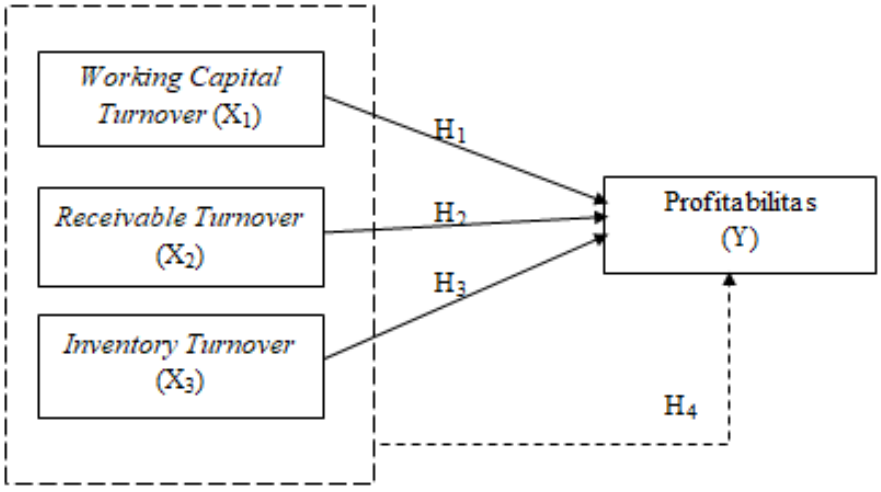

Gambar 5

Kerangka Pemikiran

Keterangan:

⟶ = Parsial

⇢ = Simultan

D. Hipotesis

Berdasarkan pada landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Terdapat pengaruh *working capital turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *pharmaceutical* dan *healthcare research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2) Terdapat pengaruh *receivable turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *pharmaceutical* dan *healthcare research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
3) Terdapat pengaruh *inventory turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *pharmaceutical* dan *healthcare research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
4) Terdapat pengaruh *working capital turnover*, *receivable turnover* dan *inventory turnover* secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *pharmaceutical* dan *healthcare research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dimana didasarkan pada data berbentuk bilangan atau angka. Menurut Suliyanto (2018:15) Penelitian asosiatif adalah studi yang meneliti hubungan dan atau efek dari dua atau lebih dari sebuah variabel. Perolehan data yang dikumpulkan tidak secara langsung seperti melalui orang lain atau dokumen yang diperoleh dari sumber lain yang tersedia sebelum dilakukannya sebuah penelitian (Sugiyono, 2013:61). Data sekunder digunakan dalam penelitian ini yang perolehannya dari buku referensi, jurnal, tesis, serta dengan mengamati data yang sudah ada di buku dan akan mengacu pada publikasi laporan keuangan tahunan dengan objek penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel yang telah dipilih yaitu working capital turnover, receivable turnover dan inventory turnover terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1) Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian wilayah generalisai terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:62). Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda–benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor *pharmaceutical* dan *healthcare research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Jumlah perusahaan sub sektor *pharmaceutical* dan *healthcare research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 33 perusahaan.

Tabel 2
Data Populasi Perusahaan Farmasi 2019-2023

No.	Kode Saham	Perusahaan
1	DVLA	Darya-varialaboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	PEHA	Phapros Tbk
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
10	SOHO	Soho Global Health Tbk
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

No.	Kode Saham	Perusahaan
12	BMHS	Bunda medik Tbk
13	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk
14	DGNS	Diagnos Laboratorium Tbk
15	HALO	Haloni Jane Tbk
16	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk
17	IKPM	Ikapharmindo Putramas Tbk
18	IRRA	Itama Ranoraya Tbk
19	MEDS	Hetzer Medical Indonesia Tbk
20	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
21	MMIX	Multi Medika Internasional Tbk
22	MTMH	Murni Sadar Tbk
23	OMED	Jayamas Medica Industri Tbk
24	PEVE	Pente Valent Tbk
25	PRAY	Famon Awal Bros Sedaya Tbk
26	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk
27	PRIM	Royal Prima Tbk
28	RSCH	Charlie Hospital Semaramg Tbk
29	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk
30	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
31	SILO	Siloam International Hospitals Tbk
32	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk
33	SURI	Maja Agung Latexindo Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

b. Sampel

Penentuan jumlah sampel yang akan di olah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukannya teknik pengambilan sampling yang tepat. Menurut Sugiyono (2020:62) Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *purposive sampling.* Menurut Sugiyono (2020:63) *Purpoposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan definisi tersebut, maka sampel dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan karakteristik sebagai berikut:

a. Perusahaan sub sektor *pharmaceutical* dan *healthcare research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
b. Perusahaan sub sektor *pharmaceutical* dan *healthcare research* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara secara berturut turut dari tahun 2019-2023.
c. Perusahaan sub sektor *pharmaceutical* dan *healthcare research* yang memiliki laba setiap tahunnya.

Tabel 3
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah perusahaan sub sektor *pharmaceutical* dan *healthcare research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	33
2	Jumlah perusahaan sub sektor *pharmaceutical* dan *healthcare research* yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2019-2023	21
3	Jumlah Perusahaan sub sektor *pharmaceutical* dan *healthcare research* yang mendapatkan laba setiap tahunnya	12
	Jumlah sampel perusahaan pertahun	12
	Total keseluruhan sampel yang digunakan selama periode 2019-2023	60

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan kriteria pada tabel 3 di atas setelah mengalami proses penyeleksian sampel, maka diperoleh dengan jumlah sampel 12 perusahaan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selama kurun waktu 5 periode berturut-turut yaitu 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023 sehingga didapatkan total sampel yang diinginkan dalam penelitian ini adalah 60 data dari jumlah 12 perusahaan x 5 periode. Di bawah ini

adalah daftar tabel dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang digunakan seperti sebagai berikut:

Tabel 4
Data Sampel Perusahaan Farmasi 2019-2023

No	Kode Saham	Perusahaan
1	DVLA	Darya-VariaLaboratoria Tbk
2	KLBF	Kalbe Farma Tbk
3	MERK	Merck Tbk
4	PEHA	Phapros Tbk
5	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
6	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
7	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
8	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk
9	IRRA	Itama Ranoraya Tbk
10	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
11	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk
12	SOHO	Soho Global Health Tbk

Sumber: Data diolah peneliti 2024

B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1) Definisi Konseptual

Variabel konseptual merupakan sekumpulan konsep fenomena yang telah diteliti, dapat ditafsirkan secara subjektif, dan dapat menghasilkan interpretasi yang masih ambigu dan relatif abstrak. Gagasan yang masih berupa teoritis belum dapat mengukur sebuah variabel (Nasution & Huda, 2019). Akibatnya, variabel tersebut diharuskan diukur dengan instrumen yang akurat dan sumber terpercaya dan data hanya dapat diteliti setelah variabel telah didefinisikan secara tepat, operasional dan tidak memiliki arti ambigu. Definisi konseptual dari beberapa variabel yang terdapat dalam penilitian ini, yaitu:

a. **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan penilaian hubungan antara perolehan keuntungan dengan investasi yang dilakukan demi mencapai keuntungan yang maksimal. Profitabilitas kaitannya sangat penting bagi perusahaan karena dapat menunjukkan betapa menguntungkannya organisasi dari waktu ke waktu dan memainkan peran penting dalam masa depan perusahaan sehingga perusahaan harus menguntungkan agar dapat dipertahankan. Rasio Return on Assets digunakan dalam mengukur profitabilitas yang diukur seperti sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Hery (2016:193)

b. ***Working Capital Turnover***

Modal kerja diperlukan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan agar terus dapat berjalan sebagaimana mestinya dan modal kerja sangat penting dalam memastikan bahwa perusahaan berjalan lancar secara berkelanjutan. Modal kerja akan terus tersedia dan terus-menerus dalam kondisi berputar selama perusahaan yang dipermasalahkan tetap beroperasi (Riyanto, 2001:62). Working Capital Turnover dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{Penjualan}{Modal\ Kerja}$$

Sumber: Kasmir (2016:183)

c. Receivable Turnover

Piutang usaha adalah bagian dari sebuah elemen modal kerja, berarti bahwa piutang pun dalam kondisi berputar, apabila terjadi sebuah transaksi penjualan secara kredit sehingga piutang tersebut harus dikembalikan pada periode tertentu. Durasi tersebut akan memiliki ketentuan waktu yang sudah disepakati bersama dan penggunaanya sesuai dengan kesanggupan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya. *Receivable Turnover* dapat diukur menggunakan rumus seperti sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{Penjualan\ Kredit}{Rata - Rata\ Piutang}$$

Sumber: Hery (2016:180)

d. Inventory Turnover

Persediaan merupakan faktor yang harus diperhatikan keberadaanya dalam perusahaan dagang khususnya selain dari beberapa aspek lainnya yang cukup penting dari segi pengelolaan mengenai keluar masuknya barang/produk. Persediaan juga diartikan sebuah aset lancar yang cukup krusial keberadaanya terutama bagi perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang (Prihadi, 2012).

Inventory Turnover dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Inventory\ Turnover\ = \frac{Harga\ Pokok\ Pejualan}{Rata-rata\ Persedian\ Barang}$$

Sumber: Harahap (2016:308)

2) Operasional Variabel Penelitian

Tabel di bawah ini akan menjelaskan mengenai pengertian setiap variabel penelitian, indikator, skala dan sumber penelitian yang digunakan yaitu variabel penelitian operasional tentang Pengaruh *Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover* Terhadap Profitabilitas, dapat diringkas seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas, dapat diukur dengan mengevaluasi tingkat pengembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan, baik memanfaatkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan atau uang yang diterima dari pemilik modal (Darminto, 2019: 73).	$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Hery (2016:193)
Working Capital Turnover (X1)	Perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk menilai atau mengukur keefektivitas modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2016:183).	$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$	Kasmir (2016:183)

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Receivable Turnover (X2)	Perputaran piutang usaha didefinisikan sebagai periode dimana piutang muncul sampai mereka dapat dikembalikan dalam bentuk tunai dan uang, kemudian uang tersebut dapat dibeli kembali ke dalam inventaris dan dijual secara kredit, menghasilkan hutang kembali (Kasmir, 2016).	$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata} - \text{rata Piutang}}$	Hery (2016:180)
Inventory Turnover (X3)	Persediaan atau inventaris produk sebagai komponen utama modal kerja adalah aset yang selalu dalam kondisi berputar serta mengalami perubahan (Kasmir, 2016).	$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata} - \text{rata Persediaan Baramg}}$	Harahap (2016:308)

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024

C. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan pengumpulan data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Teknik kuantitatif menurut Sugiyono (2013:11), adalah metode penelitian berdasarkan gagasan positivisme yang digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis statistik data kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Variabel dalam penelitian ini lebih dari satu dimana dalam pengumpulan datanya melalui metode dokumentasi dan beragam literatur sastra seperti jurnal, esai, dan buku literatur lainnya yang meningkatkan proses penelitian. Metode Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dari data sekunder yang dapat diperoleh dari situs Bursa

Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dengan mengambil laporan keuangan dari perusahaan sub sektor *pharmaceutical* dan *healthcare research* Tahun 2019-2023.

D. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Perangkat lunak SPSS versi 22.0 merupakan suatu alat untuk mengolah analisis data dengan teknik pendekatan regresi linier berganda. Data yang akan dievaluasi harus dianalisis ulang sebelum diuji dengan regresi linier berganda. Teknik yang digunakan termasuk pendekatan statistik deskriptif dan pengujian asumsi klasik. Setelah lolos uji asumsi klasik, Koefisien Korelasi data dibentuk sebagai persamaan regresi linier berganda. Setelah itu dilakukan pengujian kembali seperti uji t dan koefisien determinasi. Metode analisis data yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19).

2. Uji Asumsi Klasik

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, akan diperlukan untuk mengevaluasi kebenaran model untuk memenuhi pengujian pada asumsi klasik, yang sesuai dengan model regresi, seperti

uji normalitas, tes multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan tes autokorelasi.

a. Uji normalitas

Penggunaan uji normalitas yaitu untuk menentukan keteraturan suatu residual atau variabel pengganggu dalam model regresi didistribusikan (Ghozali, 2016) Model regresi dapat dikatakan baik apabila data didistribusikan secara teratur dalam artian normal maupun mendekati normal. Untuk menentukan normalitas kumpulan dapat digunakan Tes Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu salah satu teknik pendekatan yang digunakan untuk menentukan normal tidaknya nilai residu. Menurut (Ghozali, 2018) dengan ketentuan α = 5% sebagai tingkat signifikansinya, yaitu sebagai berikut:

a. Apabila terdapat nilai signifikansi lebih besar dari 5% artinya data didistribusikan secara normal.
b. Apabila terdapat nilai signifikansi kurang dari 5%, artinya data tidak didistribusikan secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) Uji multikolinearitas digunakan dalam memeriksa adanya model regresi yang berhubungan dengan variabel bebas di mana seharusnya tidak ada korelasi atau multikolinearitas di dalam model regresi yang layak pada variabel dependen sehingga dalam menentukan apakah multikolinearitas ada dalam model regresi atau tidak, langkah-langkah berikut diperlukan:

a. Perkiraan nilai model regresi R2 cukup tinggi, menunjukkan bahwa banyak faktor independen tidak memiliki pengaruh yang berarti pada variabel dependen tertentu.
b. Korelasi analisis matriks variabel independen yang cukup tinggi Jika nilai korelasi tersebut biasanya lebih besar dari 0,90 dimana hal tersebut menunjukkan multikolinearitas.
c. Cermati pada nilai tolerance dan nilai VIF, yang merupakan ukuran variabilitas dari beberapa variabel bebas dimana tidak dijelaskan oleh variabel bebas lain. Dengan penilaian VIF =1 /toleransi, nilai VIF yang tinggi akan setara dengan nilai toleransi yang rendah. Jika nilai toleransi kurang dari 0,1 atau setara dengan nilai VIF yang lebih besar dari 10, ini adalah angka cutoff standar untuk menunjukkan adanya multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji korelasi terjadi ketika pengamatan dilakukan sepanjang waktu, secara berurutan dan terkait satu sama lain, dan dihasilkan oleh kesalahan residual yang tidak bebas. Salah satu cara untuk menentukan apakah data memiliki autokorelasi sekuensial atau tidak adalah dengan melakukan Runs test yang dapat diungkapkan dengan dua opsi, yaitu:

a. Apabila Runs test menunjukkan hasil (>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data residual terjadi secara acak

b. Apabila Runs test menunjukkan hasil yang signifikan (<0,05) dapat ditafsirkan bahwa residu terjadi tidak secara acak.

Untuk menguji terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam sebuah data observasi, maka dilakukannya tes Durbin-Watson dimana untuk menentukan apakah telah terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam data observasional ketika ada konstanta dan autokorelasi tidak ada variabel tambahan di antara variabel bebas dalam model regresi tingkat satu. Berikut ini adalah kriteria pengujian:

Keterangan

H0: tidak terdapat autokorelasi ($r = 0$)

H1: ada korelasi ($r \neq 0$)

Tabel 6
Kriteria Pengujian Autokorelasi

Hipotesis 0	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedasitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah

yang Heteroskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Berikut adalah dasar analisis uji heteroskesdastisitas, yaitu sebagai berikut:

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskesdastisitas.
b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskesdastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda dalam studi ini digunakan untuk menentukan seberapa banyak pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Pengaruh variabel independen Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran dan Persediaan terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen, yang ditentukan dalam analisis regresi linier berganda serta dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:305) Variabel dependen akan digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya apabila terjadi dinaik dan turunkan pada variabel independen. Dengan melihat koefisien regresi, adalah mungkin untuk menyimpulkan bagaimana hal itu berdampak pada faktor-faktor yang

terkait dengan variabel dependen dalam analisis regresi. Jika independen positif pada koefisien regresi variabel, maka variabel dependen akan memiliki pengaruh positif dan sebaliknya. Persamaan fungsional ditulis sebagai berikut (Siregar, 2017:26):

$Y = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + e$

Keterangan:

Y	: Profitabilitas (Y)
α	: Konstanta (Nilai varibel Y ketika X=0)
$\beta_{1-} \beta_3$	: Koefisien masing-masing variabel
X1	: *working capital turnover* (X1)
X2	: *receivable turnover* (X2)
X3	: *inventory turnover* (X3)
e	: Standar error

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah metode statistik lain untuk menarik kesimpulan dari populasi berdasarkan data yang pilih. Menurut Widarjono (2017) hipotesis adalah pernyataan tentang sifat suatu populasi, sedangkan uji hipotesis adalah proses untuk membuktikan keakuratan sifat suatu populasi menggunakan data sampel yang nantinya akan mengetahui hubungan variabel baik sebagian maupun bersamaan, namun dalam penelitian ini hanya uji hipotesis parsial yang digunakan.

a. Uji Statistik t (Secara Parsial)

Pengujian parsial dipergunakan untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri atau parsial. Adapun tahap pengujian sebagai berikut:

1) Membuat hipotesis

Hipotesis satu:

$Ho : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh *working capital turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *pharmaceutical* dan *healthcare research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh *working capital turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *pharmaceutical* dan *healthcare research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Hipotesis Dua:

$Ho : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh *receivable turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *pharmaceutical* dan *healthcare research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

$H_2 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh *receivable turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *pharmaceutical* dan *healthcare research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Hipotesis Tiga:

$Ho : \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh *inventory turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *pharmaceutical* dan *healthcare research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

$H_3 : \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh *inventory turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *pharmaceutical* dan *healthcare research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

2) Menentukan taraf signifikansi

Untuk menguji signifikan dari koefisien korelasi yang diperoleh, akan digunakan uji t dua pihak dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 95 % (atau α = 5 %).

a) Kaidah pengujian

Jika $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka terima Ho

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < - t_{tabel}$ maka tolak Ho

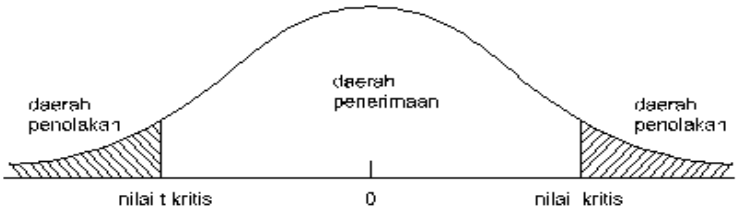

Gambar 6

Kurva Uji T

b) Menghitung t_{hitung}

Untuk menghitung nilai t_{hitung}dengan formulasi sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

b = nilai parameter

Sb = standar eror dari b

Sy.x Standar eror estimasi

Untuk menguji keberartian analisis regresi tersebut, maka dapat dihitung dengan rumus:

$$Sb = \frac{Sy.x}{\sqrt{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

Kesalahan standar estimasi (standard *error of estimate*) diberi symbol Sy.x yang dapat ditentukan dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$Sy.x = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - a(\sum Y) - b(\sum XY)}}{n-2}$$

c) Kesimpulan

Ho diterima atau ditolak.

b. Pengujian Simultan

Untuk mengetahui apakah suatu model regresi sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis dengan menggunakan Uji F dimaksudkan agar dapat diketahui pengaruh dari efisiensi kas, piutang, dan persediaan (manajemen modal kerja) secara simultan terhadap profitabilitas. Dengan kata lain Uji F dipergunakan untuk melihat pengaruh dari semua variabel bebas (independent variable) secara gabungan terhadap variabel terikat (dependent variable). Langkah-langkah pengujiannya yaitu:

1) Membuat hipotesis

Ho : $\beta_1;\beta_2;\beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh *working capital turnover, receivable turnover* dan *inventory turnover* secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *pharmaceutical* dan *healthcare research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

$H_4 : \beta_1;\beta_2;\beta_3 \neq 0$ terdapat pengaruh *working capital turnover, receivable turnover* dan *inventory turnover* secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *pharmaceutical* dan

healthcare research yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

2) Menentukan taraf signifikansi

Untuk menguji signifikan dari koefisien korelasi yang diperoleh, akan digunakan uji F pihak kanan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 95 % (atau α = 5 %).

3) Kaidah pengujian

Jika Fhitung < Ftabel maka terima Ho

Jika Fhitung > Ftabel maka tolak Ho

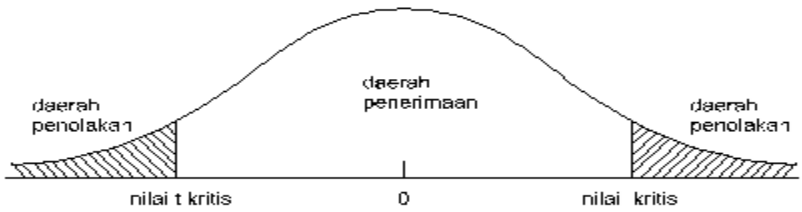

Gambar 7

Kurva Uji F

4) Menghitung F_{hitung}

$$Fhitung = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

JKreg = Jumlah Kuadrat regresi

$$b. \sum xy \frac{(\sum x).(\sum y)}{n}$$

JKres = Jumlah Kuadrat residu

$$\sum y^2 - Jkreg$$

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

5) Kesimpulan Ho diterima atau ditolak.

5. Uji Koefisien Determinasi **(R^2)**

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika R^2sama dengan 0, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel independen dan jika R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Analisis koefisien determinasi digunakan dalam menghitung ukuran keseluruhan efek variabel terikat seperti profitabilitas yang dihitung dengan laba atas aset *(ROA).* Pada variabel independen seperti perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran total aset, dan leverage keuangan. Berikut ini adalah rumus untuk memperkirakan jumlah dari koefisien determinasi, menggunakan rumus seperti di bawah ini:

KD = (KK) 2x 100%

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

KK = Koefisien korelasi